

PENGEMBANGAN STANDAR FISIK DAN NON FISIK WASIT SEPAKBOLA ASOSIASI PSSI KABUPATEN ACEH BESAR

Tawakal*¹, Munzir²

¹ Faculty of Education and Teacher Training, Physical Education Study Program, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI),

² Faculty of Education and Teacher Training, Physical Education, Health and Recreation Study Program, Bina Bangsa Getsempena University (UBBG)

* Corresponding Author: tawakalmn1992@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : March 15, 2023

Revised : Sept 08, 2023

Accepted : Oct 26, 2023

Available online : Oct 31, 2023

Kata Kunci:

Pengembangan, Standar Wasit, Sepak bola

Keywords:

Development, Referee Standards, Football.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah pengembangan standar fisik dan non fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Aceh Besar yang memiliki validitas dan reliabilitas serta dapat dipergunakan sebagai acuan standar standar wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil sejumlah 5 sampel. Hasil dari penelitian yang sudah diperoleh berdasarkan analisis dan pembahasan, pengembangan standar fisik dan non fisik wasit sepakbola Asosiasi Provinsi PSSI yang memiliki dua standar yang masing-masing standar terdiri dari 7 aspek untuk standar

fisik, dan 15 aspek untuk standar non fisik wasit. Berdasarkan standar fisik dan standar non fisik wasit semua dapat diikutsertakan dalam skala pengembangan wasit sepakbola karena memiliki tingkat kesahihan yang sedang dengan perolehan nilai indeks validitas 0,485 sehingga dapat digunakan untuk bahan standar fisik dan standar non fisik. Sedangkan nilai indeks reliabilitas memiliki tingkat kehandalan yang sedang dengan perolehan nilai indeks reliabilitas, 0,443, sehingga dapat digunakan dalam standar fisik dan non fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Aceh Besar.

ABSTRACT

The aim of this research is to develop physical and non-physical standards for football referees for the PSSI Association of Aceh Besar Regency which have validity and reliability and can be used as a standard reference for football referee standards for the PSSI Association of Aceh Besar Regency. This research uses a quantitative approach, the number of samples taken in this research was 5 samples. The results of the research that have been obtained are based on analysis and discussion, the development of physical and non-physical standards for football referees at the PSSI Provincial Association, which has two standards, each standard consisting of 7 aspects for physical standards, and 15 aspects for non-physical standards for referees. Based on physical standards and non-physical standards, all referees can be included in the football referee development scale because they have a moderate level of validity with a validity index value of 0.485 so they can be used for physical standards and non-physical standards. Meanwhile, the reliability index value has a moderate level of reliability with a reliability index value of 0.443, so it can be used in the physical and non-physical standards for football referees from the PSSI Association of Aceh Besar Regency.



PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan yang dibutuhkan setiap orang, dengan berolahraga orang mendapatkan kesegaran jasmani, kesegaran pemikiran dan berprestasi dalam pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja. Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina kesatuan dan persatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat dan martabat, dan kehormatan bangsa. Dari sekian banyak cabang olahraga, sepakbola merupakan cabang olahraga yang digemari masyarakat, sepakbola dimainkan oleh banyak orang baik lelaki maupun perempuan, tua maupun muda, dewasa dan anak-anak.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer di dunia maupun di Indonesia. Masyarakat Indonesia sangat terkenal dengan olahraga sepakbolanya, dan olahraga ini menjadi satu tontonan yang sangat menarik di hati mereka. Lebih-lebih olahraga ini sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka. Sebagai suatu tontonan, olahraga ini diharapkan oleh penggemarnya akan menyajikan suatu tontonan yang sangat menarik. Untuk itu diperlukan suatu keterpaduan antara berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Tidak hanya pemain, wasit pun merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam tontonan itu.

Wasit memiliki arti sebagai pengadil dan pengendali suatu permainan yang ada di lapangan (Mudian, 2016). Sebagai suatu bagian yang sangat penting, kiranya seorang wasit diharapkan akan menjalankan fungsinya secara baik dan benar dengan selalu menjunjung tinggi rasa keadilan dan tanggung jawab terhadap terselenggarakannya pertandingan. Akan mudahkan seorang wasit menjalankan fungsinya, Tentunya jawabnya adalah tidak mudah. Kesukaran yang muncul di lapangan tidak saja disebabkan oleh kurang dikuasainya 'medan' lapangan, melainkan juga faktor-faktor eksternal yang mendukungnya.

Dari sejumlah pengalaman pertandingan, tidak jarang wasit dijadikan biang keributan dan ketidakpuasan baik yang dilakukan oleh pemain, ofisial, maupun penonton. Hal ini kiranya bukan menjadi suatu kendala kemajuan dalam perwasitan,

melainkan lebih menjadikan suatu tantangan yang perlu dihadapi oleh wasit dalam menegakkan otoritas dan kredibilitasnya.

Agar wasit bisa menjalankan tugas dan fungsinya, maka ia pun perlu melakukan suatu persiapan baik perlengkapan, warming-up maupun kegiatan psyching-up yaitu kegiatan menempatkan mental dan fisik dalam situasi pertandingan. Selain itu, wasit sebagai pemimpin pertandingan hendaknya juga mengenal kepribadiannya. Kepribadian wasit merupakan modal yang sangat utama. Dari kapasitas ini memiliki modal dasar yang perlu untuk menjalankan fungsi dan tugasnya di lapangan.

Dalam sebuah pertandingan atau permainan tentunya ada peraturan yang harus ditaati atau dijalankan, begitu juga dalam permainan sepakbola. Adanya peraturan maka tidak ada salah satu pihak yang dirugikan selain itu agar permainan tertata dengan baik, peraturan permainan adalah suatu aturan yang mengatur jalannya sebuah permainan atau pertandingan agar tercipta rasa adil, tidak ada satu pihak yang merasa dirugikan, dan supaya jalannya permainan atau pertandingan lebih teratur.

Salah satu elemen penting dalam pertandingan sepakbola adalah pengadil di tengah lapangan hijau. Semua keputusan terletak dipundaknya saat pertandingan berlangsung. Ia berlari hampir sepanjang waktu saat pertandingan berlangsung, tidak boleh lelah, lengah ataupun lalai. Dengan di bantu oleh 2 orang linesman, membuat tugasnya agak sedikit ringan. Saat memasuki lapangan, wasit dan linesman tahu bahwa misi mereka adalah menjadi pengadil yang menjalankan tugas seadil-adilnya. Memberikan hukuman yang sepatutnya jika memang terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh pemain yang saling bertanding.

Tak jarang terjadi, jika di Liga Indonesia, keputusan wasit dianggap salah, bahkan sampai ada yang dipukul oleh pemain, official bahkan pelatih. Sungguh berat menjadi pengadil, karena hukuman bagi pemain, official dan pelatih yang berlaku tidak pantas terhadap wasit, kurang memberi efek kepada pemain yang melakukan tindakan tak terpuji tersebut.

Wasit memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu pertandingan atau permainan olahraga, apalagi olahraga yang menuju prestasi. Tentu saja wasit bukan penentu utama dari pertandingan olahraga. Tegaknya peraturan dalam olahraga sepakbola bergantung pada wasit. Hal ini dikarenakan wasit adalah pengatur, pengadil, dan penegak aturan pertandingan di lapangan. Wasit memiliki hak penuh selama pertandingan kepada seluruh pemain dan pelatih dan ofisial sebuah tim. Wasit juga memiliki perlindungan penuh dari Federasi Internasional Sepakbola (FIFA) sebagai

lembaga tertinggi sepakbola dunia atau dari lembaga sepakbola di suatu negara. Peran wasit sangat penting demi terselenggaranya sebuah pertandingan sepakbola dengan teratur. Wasit mempunyai hak penuh pada suatu pertandingan untuk menerapkan aturan yang berkenaan pada pemain, pelatih dan ofisial tim

Aspek-aspek penentu kinerja wasit sepakbola salah satunya dipengaruhi oleh penempatan sudut dan posisi wasit dengan bola. Keputusan dari wasit akan tepat dan benar sesuai dengan law of the game jika wasit mampu menempatkan sudut yang ideal dan posisi selalu dekat dengan bola. Maka dari itu seorang wasit sepakbola harus memiliki kebugaran yang baik.

Seorang wasit sepakbola diharuskan memiliki kebugaran yang baik, dikarenakan wasit sepakbola harus bergerak selama 2 x 45 menit di dalam lapangan. Hal ini sesuai dengan ketentuan FIFA (IFAB: International Football Association Board, 2020) "during a match, an elite soccer referee covers an average of 10,983 m - 11,469 m his physical activity". Pendapat tersebut menyatakan bahwa seorang wasit sepakbola bergerak dalam satu pertandingan mencapai 10,983-11,469 meter, atau sekitar 11-12 kilometer. Atau dengan kata lain seorang wasit sepakbola harus memiliki kebugaran yang baik, karena fakta di lapangan menunjukkan seorang wasit sepakbola harus berlari untuk memperoleh posisi yang selalu dekat dengan bola kurang lebih 10 meter dan sudut pandang yang tepat sehingga tidak ada keraguan dalam pengambilan keputusan.

Seorang wasit sepakbola profesional dengan berbekal pada pengetahuan, pengalaman, serta penguasaan dalam peraturan permainan diharapkan bisa memimpin suatu pertandingan dengan baik dan aman sesuai dengan tujuan serta sasaran yang direncanakan. Agar wasit bisa menjalankan tugas dan fungsinya, maka ia pun perlu melakukan suatu persiapan baik perlengkapan, warming-up maupun kegiatan psyching-up yaitu kegiatan menempatkan mental dan fisik dalam situasi pertandingan.

Wasit dalam memimpin sebuah pertandingan harus berdiri di atas garis kebenaran, tidak boleh keluar dari garis yang telah ditetapkan dalam peraturan permainan sepakbola walaupun ada intervensi atau kritikan atau proses yang dilakukan oleh pemain saat wasit mengambil keputusan dalam suatu pertandingan. Sikap seorang wasit dalam menanggapi kritikan dari pemain yang tidak setuju dengan keputusan yang di ambil harus bijaksana dalam menghadapi hal tersebut, sehingga pertandingan berlangsung sesuai dengan tujuan. Seorang wasit dalam mengambil keputusan tidak boleh memihak sebelah pihak dan tidak dibenarkan dalam mengambil keputusan yang tidak ada dasar dalam pertandingan sepakbola untuk merugikan salah satu tim yang bertanding.

Seorang wasit yang diharapkan akan menjalankan fungsinya secara baik dan benar dengan selalu menjunjung tinggi rasa keadilan dan tanggung jawab terhadap terselenggarakannya pertandingan. Kesukaran yang muncul di lapangan tidak saja disebabkan oleh kurangnya menguasaainya 'medan' lapangan, melainkan juga faktor-faktor eksternal yang mendukungnya. Hal ini kiranya bukan menjadi suatu kendala kemajuan dalam perwasitan, melainkan lebih menjadikan suatu tantangan yang perlu dihadapi oleh wasit dalam menegakkan otoritas dan kredibilitasnya.

Wasit adalah seorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga. Menurut Romiya (2021) Wasit adalah seseorang yang memimpin dalam suatu pertandingan dan juga termasuk kedalam perangkat suatu pertandingan sepak bola, tanpa adanya wasit yang memimpin dalam suatu pertandingan sepak bola maka pertandingan tersebut tidak akan bisa berlangsung. Ada bermacam-macam istilah wasit. Dalam bahasa Inggris dikenal referee, umpire, judge atau linesman. Istilah wasit dalam bahasa Inggris Referee berasal dari sepakbola. Awalnya kapten dari setiap tim saling berkonsultasi untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi di lapangan. Kemudian peran ini didelegasikan kepada seorang umpire. Setiap tim membawa umpire-nya masing-masing sehingga masing-masing kapten tim dapat berkonsentrasi kepada permainan. Akhirnya, seorang yang dianggap netral dinamai referee (dari would be "referred to") bertindak sebagai orang yang akan menyelesaikan permasalahan jika umpire tidak bisa menyelesaikannya.

Permainan sepakbola tidak terlepas dari beberapa komponen pendukung seperti, panitia, aparat pertandingan, manajer, pelatih, pemain, official, wasit dan penonton. Tanpa komponen-komponen tersebut, suatu pertandingan sepakbola belum bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Saat ini para penonton, pemain serta pelatih sepakbola di Indonesia tingkat sportifitasnya masih rendah. Itu terlihat ketika salah satu tim yang didukungnya mengalami kekalahan, mereka cenderung tidak terima dan kebanyakan mengkambing hitamkan wasit sebagai penyebab kekalahannya. Oleh sebab itu fanatisme negatif seorang penonton, pemain serta pelatih yang seperti itu dapat mempengaruhi mental wasit ketika memimpin pertandingan.

Melihat hal seperti itu wasit harus benar-benar memiliki mental serta motivasi yang sangat kuat untuk memimpin pertandingan dengan baik. Berbagai kerusuhan yang terjadi selama ini hampir selalu dihubungkan dengan kinerja wasit yang dinilai kurang memuaskan. Wasit cenderung membela tuan rumah. Akibatnya, keputusan wasit bisa menjadi pemicu keributan. Wasit harus memiliki standar fisik dan non fisik yang baik,

serta harus mampu menguasainya. Standar fisik dan non fisik wasit sepakbola dapat mempengaruhi kepemimpinan serta mengganggu penampilan seorang wasit di lapangan.

Wasit dan asisten wasit harus memiliki pengetahuan tentang peraturan permainan yang telah ditetapkan, hal ini agar objektivitas seorang wasit dapat dipertanggung jawabkan. Pengetahuan seorang wasit tentang peraturan permainan yang rendah dapat berpengaruh pada integritasnya dalam menentukan sebuah pelanggaran. Seorang wasit harus benar-benar memiliki kemampuan kognitif yang tinggi tentang peraturan permainan sepakbola. Selain itu, seorang wasit juga harus memiliki mental serta motivasi yang sangat kuat untuk memimpin pertandingan dengan baik.

Wasit yang memimpin pertandingan harus memiliki kesiapan karena apapun keputusan dari wasit adalah mutlak dan sangat perlu untuk mempertanggung jawabkan keputusan yang di ambil oleh seorang wasit kepada pemain, official dan penonton yang menyaksikan pertandingan. Kesiapan fisik maupun non fisik sangat dibutuhkan dalam memimpin suatu pertandingan, siap secara fisik seperti seseorang tidak dalam keadaan sakit yang mana bisa menanggung kualitas konsentrasi. Seorang wasit sebelum memulai pertandingan terlebih dahulu mempersiapkan diri baik itu secara fisik maupun non fisik agar tidak menjadi sebuah kesalahan yang fatal dalam memimpin pertandingan.

Wasit dalam memimpin sebuah pertandingan harus berdiri di atas garis kebenaran, tidak boleh keluar dari garis yang telah ditetapkan dalam peraturan permainan sepakbola walaupun ada intervensi atau kritikan atau proses yang dilakukan oleh pemain saat wasit mengambil keputusan dalam suatu pertandingan. Sikap seorang wasit dalam menanggapi kritikan dari pemain yang tidak setuju dengan keputusan yang di ambil harus bijaksana dalam menghadapi hal tersebut, sehingga pertandingan berlangsung sesuai dengan tujuan. Seorang wasit dalam mengambil keputusan tidak boleh memihak sebelah pihak dan tidak dibenarkan dalam mengambil keputusan yang tidak ada dasar dalam pertandingan sepakbola untuk merugikan salah satu tim yang bertanding

Tingkat standar fisik dan non fisik wasit sepakbola yang belum memenuhi standar dapat mengakibatkan terjadinya kepemimpinan pertandingan yang buruk. Hal ini sering terjadinya keributan dalam pertandingan antara wasit dan pemain yang diawali dengan sikap wasit kurang tepat dalam mengambil keputusan. Agar wasit bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik maka wasit pun perlu memiliki standar fisik dan non fisik sebagai seorang wasit sepakbola yang selama ini sudah ada standar fisik dan non fisik yang ditentukan oleh PSSI tetapi belum semua aspek standar termasuk.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wasit merupakan bagian dalam suatu pertandingan sepak bola karena wasit memiliki peranan yang sangat penting, perlu bagi seorang wasit untuk menjalankan fungsinya secara baik dan benar, tanpa memihak salah satu tim yang dipimpinya. dalam pertandingan sepak bola, wasit berfungsi sebagai penengah dan hakim yang mempunyai wewenang penuh untuk menegakkan hukum dalam permainan. Menurut Adinata Kusuma (2016:240) mengatakan bawah kondisi fisik umum merupakan kemampuan dasar untuk mengembangkan kemampuan tubuh dan merupakan dasar untuk meningkatkan kemampuan kondisi fisik khusus. Sedangkan kondisi fisik khusus merupakan kemampuan yang langsung dikaitkan dengan kebutuhan suatu cabang olahraga tertentu.

Selanjutnya Azizil Fikri. (2019:35) berpendapat komponen kondisi fisik terdiri atas 2 bagian yaitu: pertama, kondisi fisik umum adalah kemampuan dasar untuk mengembangkan kemampuan tubuh yang terdiri dari : kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan, dan kelincahan. kondisi fisik adalah salah satu yang diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang wasit bahkan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang di miliki oleh seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan, karena kondisi fisik merupakan kemampuan yang meliputi baik itu kekuatan,kecepatan, daya tahan. hal ini juga dapat di karenakan bawah kondisi fisik tersebut sesuai dengan cabang olahraga masing-masing.

Khusus wasit sepak bola yang merupakan komponen kondisi fisik yang berdominan adalah daya tahan dan kecepatan. sehingga dalam hal ini dapat dibuktikan dengan tes kebugaran wasit sepak bola untuk mengetahui tingkat kondisi fisik wasit. Menurut Fikri (2019:35) mengatakan kondisi fisik itu dibedakan atas pengertian sempit dan luas. Dalam arti sempit kondisi fisik merupakan keadaan yang meliputi factor kekuatan, kecepatan dan daya tahan. Sedangkan dalam arti luas adalah ketiga faktor kekuatan, kecepatan dan daya tahan ditambah dengan faktor kelenturan (fleksibility) dan koordinasi (coordination).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah utama dalam perwasit di Indonesia khususnya di Aceh yang hingga dewasa ini belum ada standar fisik dan non fisik pada wasit sepakbola. Karena tanpa kondisi fisik yang bagus maka seorang wasit akan cepat mengalami kelelahan sehingga dalam mengambil keputusan tidak tepat lagi pada peraturan yang sesungguhnya. Dengan tujuan ini adalah adalah pengembangan standar fisik dan non fisik wasit sepakbola PSSI Kabupaten Aceh

Besar yang memiliki validitas dan reliabilitas serta dapat dipergunakan sebagai acuan standar standar wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan suatu kondisi sesuai dengan apa adanya. Sugiyono (2020:9) mengatakan: "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menilite pada kondisi obyek yang alamiah ". Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam penelitian kualitatif ini melakukan kajian yang menyeluruh sehingga dalam metode penelitian kualitatif cenderung penelitian dilakukan dalam kurun waktu yang panjang. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil sejumlah 5 sampel.

Hasil dari penelitian yang sudah diperoleh berdasarkan analisis dan pembahasan, pengembangan standar fisik dan non fisik wasit sepakbola Asosiasi Provinsi PSSI yang memiliki dua standar yang masing-masing standar terdiri dari 7 aspek untuk standar fisik, dan 15 aspek untuk standar non fisik wasit.

Berdasarkan standar fisik dan standar non fisik wasit semua dapat diikutsertakan dalam skala pengembangan wasit sepakbola karena memiliki tingkat kesahihan yang sedang dengan perolehan nilai indeks validitas 0,485 sehingga dapat digunakan untuk bahan standar fisik dan standar non fisik. Sedangkan nilai indeks reliabilitas memiliki tingkat kehandalan yang sedang dengan perolehan nilai indeks reliabilitas, 0,443, sehingga dapat digunakan dalam standar fisik dan non fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian beserta interpretasinya. Penyajian hasil penelitian adalah berdasarkan hasil Uji validitas instrumen pengembangan standar fisik dan standar non fisik wasit Sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Aceh Besar. Hasil perhitungan validitas item pernyataan dengan menggunakan program Statistical Package for Social Sciense, (SPSS 20) kesahihan item pernyataan dianut padat pendapat sugiyono, (2013:16) yaitu: 0.030 bahwa tingkat sehingga suatu instrumen tersebut dikatakan valid. Secara teknis valid tidaknya suatu

butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai kedekatan jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,030 Berdasarkan hasil pengolahan data yang terkumpul, instrumen Pengembangan standar fisik dan Non fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 1. Hasil Standar fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Aceh Besar

No	Aspek	Nilai Korelasi	Nilai Minimal	Status
1	Usia (15 - 45 Tahun)	0,968	0,030	sahih
2	Berbadan Sehat	0,645	0,030	sahih
3	Kebugaran	0,968	0,030	sahih
4	Tidak berkacamata	0,845	0,030	sahih
5	Tinggi dan berat badan	0,845	0,030	sahih
6	Daya Tahan	0,968	0,030	sahih
7	Kecepatan	0,952	0,030	sahih

Berdasarkan hasil pernyataan instrumen standar fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari 7 item pernyataan ternyata semuanya sah, kesahihan butir berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 0.030 ke 7 item pernyataan layak diikut sertakan dalam standar fisik wasit sepakbola yaitu : 1, aspek usia, menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2004, adalah mereka yang berusia di 15 dan 45 tahun memiliki usia dan pengalaman yang memiliki jenjang karir dan pengalaman kerja yang cukup. Pada usia tersebut biasanya sudah berada di level senior. Sehat jasmani merupakan komponen penting dalam arti sehat seutuhnya. 3, aspek kebugaran wasit yang dinominasikan harus lulus tes kebugaran, yang terdiri dari serangkaian sprint 40 meter dan selang waktu tes yang terdiri dari 75 meter sprint dan 2x 12,5 meter berjalan, asisten wasit yang dinominasikan harus lulus tes kebugaran yang terdiri dari CODA-drill, seri 30 meter sprint dan selang waktu tes yang terdiri dari 75 meter sprint dan 2x 12,5 meter berjalan. 4, aspek tidak berkacamata, tidak berkacamata adalah memiliki kemampuan penglihatan yang baik agar dapat membedakan berbagai jenis dan bentuk, 5 aspek tinggi dan berat badan, berat badan ideal adalah optimal dari tubuh untuk menjaga kesehatan dan kebugaran, rentang dari berat badan ideal seseorang dapat diperhitungkan berdasarkan berbagai macam faktor, diantaranya ras, jenis kelamin, usia, serta tinggi badan. 6, aspek daya tahan, merupakan kondisi tubuh untuk bekerja dalam jangka waktu yang lama, tanpa disertai kelelahan yang berlebihan ketika

menyelesaikan pekerjaan tersebut, 7 aspek kecepatan kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan keseimbangan dalam bentuk yang sama dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas pengembangan Standar fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Aceh Besar

Pengembangan	Standaf Fisik	Standar Non Fisik
<i>No Of Item</i>	7	15
<i>Subjek</i>	5	5
<i>Mean</i>	6.000	6.150
<i>Variance</i>	52.296	131.832
<i>Std Deviasi</i>	2.82843	6.22896
<i>Koefisien Alpha</i>	.443	.539
<i>Nilai Kritis</i>	0,030	0,030
<i>Status</i>	Reliabel	Reliabel

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen standar fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari 7 item standar, dengan bobot faktor diperoleh sebesar 7% hal ini menyatakan bahwa muatan faktor (faktor loading) dalam standar fisik wasit dalam lingkaran sebesar 7%.

Berdasarkan hasil pernyataan instrumen standar non fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari 15 item aspek ternyata semuanya sah, kesahihan butir berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 0.030 ke 15 item pernyataan layak diikut sertakan dalam standar non fisik wasit sepakbola yaitu: 1, aspek pendidikan, menjadi wasit harus memiliki sertifikat pendidikan dan pelatihan ,berkat pendidikan, mengetahui ilmu ilmu-ilmu soal sepakbola. 2,aspek lisensi C3 kab/kota, 3 aspek lisensi C2 . 4 C1 nasional, 5 aspek lisensi Internasional, wasit harus minimal 25 tahun pada tanggal 1 januari di tahun seleksi untuk dapat memenuhi syarat menjadi wasit Internasional, asisten wasit yang memenuhi syarat pada usia 23 tahun. 6 aspek karakter 1) tanggung jawab bahwa tanggung jawab (responsibility) maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya,mandiri, dan berkomitmen,2) disiplin suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis, tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.3) toleransi sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, 4) Jujur menandai bagaimana teknis maupun cara yang digunakan dalam menfokuskan penerapan dari nilai - nilai kebaikan atau kebenaran ke dalam sebuah tingkah laku maupun tindakan merupakan pilihan yang dapat menentukan sebuah tingkat kesuksesan dari seseorang, 5)

percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri,6) adil karakter yang wajib dimiliki oleh seorang wasit, mendengarkan saran dan masukan dari hakim garis, tidak gegabah mengeluarkan kartu, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. 7) netral seorang wasit tidak datang dari hasil didikan suatu klub tertentu atau pendidikan yang ditempuh biaya oleh klub.8) aspek Spiritual, meliputi mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti mempercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang, 9) aspek motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persestensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.10) aspek komitmen penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai - nilai organisasi dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan standar fisik dan standar non fisik wasit semua dapat diikutsertakan dalam skala pengembangan wasit sepakbola karena memiliki tingkat kesahihan yang sedang dengan perolehan nilai indeks validitas 0,485 sehingga dapat digunakan untuk bahan standar fisik dan standar non fisik. Sedangkan nilai indeks reliabilitas memiliki tingkat kehandalan yang sedang dengan perolehan nilai indeks reliabilitas, 0,443, sehingga dapat digunakan dalam standar fisik dan non fisik wasit sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizil Fikri, (2018) Tinjauan Kondisi Fisik Wasit Sepak Bola Pengcab Pssi Kota Lubuklinggau, *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 2(1) 140-149 DOI: <https://doi.org/10.31539/jpjo.v2i1.420>
- FIFA. (2014). *Laws of The Game Peraturan Permainan*.
- Harsono, S. (2016). *Skripsi*. Perbedaan pengaruh latihan half squat dan lunge terhadap kemampuan tendangan jarak jauh pada permainan sepak bola siswa putra kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga [Universitas Negeri Gorontalo].
- IFAB: International Football Association Board. (2020). *Laws of the game 2020/2021*. The International Football Association Board
- Ketut Chandra Adinata Kusuma, *Physical Pondition Level Of Football Referee Pengcab Pssi Buleleng*, Universitas Pendidikan Ganesha, 2016

- Kuswoyo, D.,D. (2017). Kontribusi Percaya Diri, Konsentrasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Wasit Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia. *Journal of Physical Education and Sports*. 6(3), 241-247. DOI 10.15294/JPES.V6I3.20587
- Mudian D & Komarudin. (2015). Penerapan Metode Latihan Keterampilan Psikologis untuk Meningkatkan Kinerja Wasit Sepakbola. *Atikan: Jurnal Kajian Pendidikan*, 5 (2), 179-190. DOI: <https://doi.org/10.2121/atikan-journal.v5i2.744>
- Mudian, D. (2016). Penerapan Metode Latihan Keterampilan Psikologis Berupa Latihan Imagery Untuk Meningkatkan Kinerja Wasit Dalam Memimpin Pertandingan Sepakbola. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01). Retrieved from <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/144>
- Romiya Heliza, Kondisi Fisik Wasit Sepakbola Pengcab Pssi Provinsi Jambi, *Jambi : STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh* . 2021
- Sofyan. M.,I. (2014). *Skripsi Tingkat Kepercayaan Diri Wasit Sebelum, Selama, Dan Sesudah Memimpin Pertandingan*. Repository UPI <http://repository.upi.edu/11636/>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.